

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *PROFITABILITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE (ETR)***  
**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017 – 2019)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Oleh:**

**SHELA SUFA IRFANIYA**

**1705046099**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Shela Sufa Irfaniya

NIM : 1705046099

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH FIRM SIZE, PROFITABILITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017 – 2019)**

Dengan ini mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 16 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Wahab Zaenuri, MM.**

**NIP. 19690908 200003 1 001**



**Arif Efendi, S.E, M.Sc**

**NIP. 19850526 201503 1 002**

## PENGESAHAN

Nama : Shela Sufa Irfaniya

NIM : 1705046099

**Judul : PENGARUH *FIRM SIZE*, *PROFITABILITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR) (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017 – 2019)**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Cukup Baik, pada tanggal:

**29 Desember 2021.**

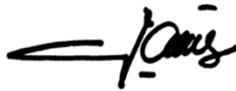
Dan dapat diterima, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 5 Januari 2022

**Mengetahui,**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,



**Faris Shalahuddin Zakiy, M.E.**  
NIP. 19900227 201903 1 012

**Arif Efendi, S.E., M. Sc**  
NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

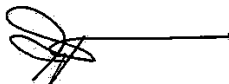


**Fajar Adhitya, S. Pd., M.M.**  
NIP. 19891009 201503 1 003

**Kartika Marella Vanni, M.E**  
NIP. 19930421 201903 2 028

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. H. Wahab, M.M.**  
NIP. 19700321 199603 1 003

**Arif Efendi, S.E., M. Sc**  
NIP. 19850526 201503 1 002



## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shela Sufa Irfaniya

NIM : 1705046099

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 29 Desember 2021

Deklarator,



**Shela Sufa Irfaniya**  
**NIM. 1705046099**

## **MOTTO**

“Hari Ini Harus Lebih Baik dari Hari Kemarin.”

“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”

(Mahatma Gandhi)

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya demi terselesainya karya yang sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta saya yaitu Bapak H. Istihar (Alm), Ibu Hj. Nur Fatimah, Bapak H. Muhibbudin, Muh. Tommy F, dan Muhammad Amali WA. Terimakasih atas seluruh doa dan dukungan yang tidak pernah putus.
2. Sahabat tersayang yaitu Tasya, Umin, Nisa, Catur, Arda, Nida, Anaqoh, Lutfia, Humaira, Sania, Kamelia, Miratul, dan Nanda Rizka. Terimakasih karena telah sedia meluangkan waktu dalam proses pengembangan diri baik di dalam maupun diluar perkuliahan, atas doa-doa dan semangat dalam menyelesaikan karya ini.
3. Teman-teman seperbimbingan.
4. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah, khususnya kelas AKS-C 2017.

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I tahun 1987. Pedoman huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah, sebagai berikut:

1. Ta Marbutah hidup, yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta Marbutah mati, yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh: نَزَّلَ nazzala

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah, ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara besar yang jumlah penduduk dan luas wilayahnya cukup besar, serta kekayaan alamnya yang melimpah dan letak geografisnya yang strategis sehingga menjadikan negara Indonesia sebagai kawasan wilayah lalu lintas perdagangan dunia, yang menjadikan daya tarik dari berbagai perusahaan untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Dimana keadaan tersebut menjadikan keuntungan tersendiri bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatannya terutama dari sektor pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Profitability*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Effectivity Tax Ratio*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pada 30 perusahaan manufaktur sektor konsumsi barang produksi sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2019.

Variabel *Firm Size* berpengaruh positif terhadap variabel *Effectivity Tax Ratio*. *Profitability* berpengaruh positif terhadap variabel *Effectivity Tax Ratio*. Sementara *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap variabel *Effectivity Tax Ratio*. Tinggi rendahnya persediaan tidak memberi dampak pada *Effectivity Tax Ratio*.

**Kata Kunci:** *Firm Size, Profitability, Inventory Intensity, Effectivity Tax Ratio*

## **ABSTRACT**

*Indonesia is a large country whose population and area is quite large, as well as its abundant natural wealth and strategic geographical location, making Indonesia a world trade traffic area, which attracts various companies to establish their business in Indonesia, both companies domestically and abroad. This situation makes Indonesia a distinct advantage because it can increase its income, especially from the tax sector.*

*This study aims to determine the effect of Firm Size, Profitability, and Inventory Intensity on the Effectiveness Tax Ratio. This study uses quantitative research methods on 30 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector production sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2017-2019.*

*Firm Size variable has a positive effect on the Effectiveness Tax Ratio variable. Profitability has a positive effect on the Effectiveness Tax Ratio variable. Meanwhile, Inventory Intensity has no effect on the Effectiveness Tax Ratio variable. The level of inventory does not have an impact on the Effectiveness Tax Ratio.*

**Keywords:** *Firm Size, Profitability, Inventory Intensity, Effectiveness Tax Ratio*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala karunia, kenikmatan, taufiq serta inayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *FIRM SIZE*, *PROFITABILITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR) (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2019”**. Shalawat serta salam tetap kita haturkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CA., CPAI selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Warno, SE., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah yang tidak bosan meluangkan waktu untuk membantu banyak proses dalam hal ini.
5. Dr. H. Wahab, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Arif Effendi, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta

memberi motivasi selama melaksanakan kuliah sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tidak ada kata yang pantas di ucapkan selain *jazakumullah khairon katsiron* kehadiran Ilahi, semoga semua amal baik mereka dapat dibalas oleh Allah SWT yang berlipat ganda dan semoga membawa keberkahan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari dengan kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Maka diharapkan kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis,



**Shela Sufa Irfaniya**

**NIM. 1705046099**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
1.5    Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1    Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
2.1.1    Pajak.....	10
2.1.2    Teori Agensi.....	11
2.1.3 <i>Effective Tax Rate</i> .....	14
2.1.4 <i>Firm Size</i> .....	15
2.1.5 <i>Profitability</i> .....	16
2.1.6 <i>Inventory Intensity</i> .....	16
2.1.7    Integrasi Keislaman.....	17
2.2    Penelitian Terdahulu.....	20
2.3    Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
2.4    Hipotesis Penelitian .....	26



<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	28
3.3.1 Variabel Dependen .....	28
3.3.2 Variabel Independen .....	29
3.4 Metode Analisis.....	30
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.5 Analisis Regresi Berganda .....	32
3.6. Koefisien Determinasi .....	32
3.7. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	33
<b>BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	34
4.2. Analisis Deskriptif.....	39
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	40
4.5. Uji Simultan .....	44
4.6. Pengujian Hipotesis .....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50
5.3 Keterbatasan.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2019.....	1
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1: Tabel Autokorelasi.....	33
Tabel 4.1: Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.2: Daftar Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4.3: Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	42
Tabel 4.5: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44
Tabel 4.6: Hasil Uji Multikolonieritas .....	45
Tabel 4.7: Hasil Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4.8: Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.9: Koefisien Determinasi .....	47
Tabel 4.10: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Tabulasi .....	56
Lampiran 1.2 Output SPSS .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar yang jumlah penduduk dan luas wilayahnya cukup besar, dan kekayaan alamnya yang melimpah ruah serta letak geografisnya yang strategis menjadikan Indonesia sebagai kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Situasi ini menjadi daya tarik bagi berbagai perusahaan untuk mendirikan usaha di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Adanya perusahaan-perusahaan tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak. Pajak merupakan salah satu pendapatan negara terbesar yang digunakan sebagai sumber pembangunan negara dan pendukung pembelanjaan, sehingga pemerintah berupaya menggarap sektor pajak. Berbagai kebijakan perpajakan diterapkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pendapatan negara karena dari pendapatan dari penerimaan pajak tersebut berpengaruh secara krusial menentukan besarnya anggaran APBN. Meskipun anggaran negara jauh di atas penerimaan pajak yang diterima negara, yang patut di syukuri adalah realisasi belanja negara yang masih ada dibawah anggaran negara. Badan Pusat Statistik (BPS) memberi gambaran besarnya presentase pendapatan pajak dari realisasi tahun 2017 – 2019.

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2019**  
**(Dalam Miliar)**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Presentase (%)</b>
2017	1.472.710	1.343.530	91,23
2018	1.618.100	1.521.390	94,02
2019	1.786.380	1.545.300	86,50

Sumber : [www.kemenkeu.go.id/apbnkita](http://www.kemenkeu.go.id/apbnkita)

Dari tabel diatas menunjukkan target dari penerimaan pajak negara mengalami kenaikan realisasi dan presentase dari tahun 2017 ke 2018, dan mengalami penurunan presentase di tahun 2019. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan

perusahaan, pemerintah memiliki kepentingan pembiayaan negara dari sumber pendapatan negara berupa pendapatan daerah baik dari orang pribadi maupun perusahaan yang tinggal di Indonesia sementara perusahaan menilai pajak merupakan sebuah biaya karena sumber daya aset yang diperoleh diberikan perusahaan untuk pemerintah dan penyelenggaraan pemerintahan.<sup>1</sup> Rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak menjadi salah satu faktor rendahnya penerimaan hasil pajak dari suatu negara.

Perbedaan kepentingan yang mengakibatkan rendahnya kepatuhan wajib pajak menjadikan kesenjangan yang memunculkan permasalahan-permasalahan isu yang kompleks yang menjadikan perusahaan enggan membayar pajak yang sering disebut dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Banyak trik yang dilakukan perusahaan demi efisiensi pajak seperti memperbesar biaya sehingga mengurangi laba, perataan laba (*income smoothing*), pembayaran hutang jangka panjang dan jangka pendek dan sebagainya. Hal tersebut merupakan rahasia umum dan pemerintah jelas mengetahui dan menjadikan isu permasalahan ini sebagai perhatian khusus demi optimalisasi penerimaan negara guna pembiayaan belanja negara. Didalam penelitian ini menggunakan penghindaran pajak dengan cara ETR (*effective tax rate*) dikarenakan ukuran ini sering digunakan sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia dan sebagai proksi penghindaran pajak pada berbagai riset perpajakan dan, yakni dengan melihat seberapa besar presentase tarif efektif pajak perusahaan, konsep perhitungan yang digunakannya yaitu dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak<sup>2</sup>.

Tujuan penggunaan *effective tax rate* yaitu untuk mengukur penghindaran pajak yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi.<sup>3</sup> Selain itu, tarif pajak efektif (*Effective tax rate*) juga mampu menggambarkan besarnya

---

<sup>1</sup> Ni Kadek and Yuliani Utari, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 2202–30.

<sup>2</sup> Titiek Puji Astuti and Y Anni Aryani, "Astuti Dan Aryani: Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia...", *Jurnal Akuntansi* 20, no. 3 (2016): 375–88, <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/4>.

<sup>3</sup> Luke, dan, and Zulaikha, "Agresivitas Pajak," *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*, 2016, 80–96.

beban pajak perusahaan terhadap laba komersial sebelum pajak apakah pembebanan pajak sesungguhnya lebih tinggi atau lebih rendah <sup>4</sup>.

Salah satu contoh kasus dari penghindaran pajak yang diduga dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk yang diungkapkan oleh Global Witness. Global Witness melaporkan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy yang memanfaatkan negara suaka pajak untuk menyimpan dana serta aset yang disimpan di luar negeri agar tidak terkena pajak. Global Witness menyatakan bahwa penjualan batu bara dari PT. Adaro Energy Tbk yang dijual di Singapura dilakukan dengan harga yang lebih tinggi, PT. Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak dengan mengaturnya yakni sebesar US\$125 juta lebih sedikit yang seharusnya dikenakan di Indonesia. PT. Adaro Energy Tbk mengurangi tagihan pajak di negara hampir senilai US\$14 juta per tahun dengan melakukan pengalihan dana yang dilakukan melalui tempat yang bebas pajak. Kementerian keuangan juga menunjukkan perusahaan pertambangan mineral dan batu bara di tahun 2016 hanya memberikan kontribusi *tax ratio* sebesar 3,9 % dari nilai target *tax ratio* nasional sebesar 10,4%. <sup>5</sup>

Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan diatas (PT. Adaro Energy Tbk) yaitu menunjukkan adanya ketidak jujuran, dimana hal tersebut seharusnya tidak boleh dilakukan. Seharusnya perusahaan melaporkan atas aset yang dimiliki dan membayarkan pajak yang seharusnya menjadi kewajiban. Dimana kasus tersebut tidak melaksanakan kejujuran sebagaimana yang di sebutkan dalam QS. Al-Maidah: 8 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰۤءِدِلُوْا هُوَ اٰقْرَبُ لِلتَّقْوٰى  
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

---

<sup>4</sup> Ade Setiawan and Muhammad Kholiq Al-ahsan, “Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR),” *Jurnal EKA CIDA* 1, no. 2 (2016): 1–16.

<sup>5</sup> Danis Ardyansah, “Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr),” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 371–79.

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*”

Pembayaran pajak perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu *Firm Size* (Ukuran perusahaan). *Firm size* merupakan sebuah ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, serta dapat menggambarkan kegiatan operasional dan pendapatannya. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Reinaldi dan Charoline tahun 2015, dan Ardyansah, Danis, dan Zulaikhah tahun 2014, menyatakan bahwa *firm size* itu memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, karena laba tinggi yang diperoleh perusahaan memberi konsekuensi semakin tingginya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dimana kondisi tersebut menjadikan manajer akan berusaha untuk memperkecil pajak yang dilaporkan dengan melaporkan laba yang tetap tinggi dimana salah satunya dengan mengalihkan ke dalam pajak ditahan.<sup>6</sup> Reinaldi dan Charoline tahun 2015 menyatakan bahwa perusahaan dalam ukuran besar akan lebih stabil dan lebih mampu dalam memperoleh laba serta membayar kewajibannya dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivasinya / *firm size* nya lebih kecil. Adanya pengaruh negatif yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap ETR karena perusahaan yang besar memiliki ruang lebih besar pula untuk perencanaan pajak yang baik serta mengadopsi praktik akuntansi secara efektif untuk menurunkan ETR perusahaan.<sup>7</sup> Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Ratio* (ETR), karena perusahaan yang besar itu dapat mengelola seluruh asetnya untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi.<sup>8</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi adanya *Effective Tax Rate* yaitu Profitabilitas, karena dalam memaksimalkan manajemen pajak perusahaan akan menekan profitabilitas yang tergambar oleh *Return On Assets* (ROA). Perusahaan

---

<sup>6</sup> Luke, dan, and Zulaikha, “Agresivitas Pajak.”

<sup>7</sup> Ardyansah, “Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr).”

<sup>8</sup> Calvin Swingly and I Made Sukartha, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1 (2015): 47–62.



yang memiliki profitabilitas tinggi akan membayar pajak lebih tinggi pula dibanding dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinaldi dan Charoline tahun 2015 yakni profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR.<sup>9</sup> Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha tahun 2014 itu berbalik dengan penelitian Reinaldi dan Charoline tahun 2015 yakni profitability memiliki arah hipotesis yang negatif yaitu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah karena hal ini dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai obyek pajak tetapi malah dimasukkan, contohnya yaitu pendapatan deviden dengan tingkat kepemilikan 25% atau lebih dan pendapatan operasional lainnya.<sup>10</sup>

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA nya maka semakin bagus pula performa dari perusahaan itu, perusahaan yang mendapatkan laba diasumsikan tidak menerapkan ETR karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Faktor lainnya yaitu *Inventory Intensity* atau tingkat persediaan, *Inventory Intensity* memberikan gambaran besarnya dari investasi persediaan perusahaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan yang diputar selama satu periode tertentu.<sup>11</sup> Besarnya *Inventory Intensity* dapat menyebabkan adanya biaya tambahan seperti biaya perawatan, biaya penyimpanan dan biaya kerusakan dari persediaan. Semakin tinggi *inventory intensity* maka semakin berkurang pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal tersebut terjadi karena timbulnya berbagai beban perusahaan akibat dari adanya persediaan.

Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih dari perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang terdaftar

---

<sup>9</sup> Rinaldi and Charoline Cheisviyanny, "Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013 )," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SENMA)* 8, no. 2 (2015): 472–83, <http://fe.unp.ac.id/>.

<sup>10</sup> Ardyansah, "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)."

<sup>11</sup> Eva Fauziah Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate," *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Majalengka*, 2018.

di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Alasan penulis memilih objek penelitian Perusahaan sektor sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di saham syariah (ISSI) bertujuan untuk memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan halal, dan perusahaan-perusahaan tersebut telah melaksanakan kewajibannya yakni membayar pajak secara efektif, serta perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memproduksi barang konsumtif yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dan menjadi komoditas masyarakat yang pastinya merupakan perusahaan yang ukuran dan keuntungannya juga besar.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai *Effective Tax Rate* (ETR). Adapun judul dari penelitian ini yaitu “PENGARUH *FIRM SIZE*, *PROFITABILITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR) (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017 – 2019). Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan terkait efektifitas pajak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh *firm size*, *profitability*, dan *inventory intensity* terhadap *effective tax rate* diatas maka rumusan masalah yang ditemukan yaitu antara lain :

1. Bagaimana pengaruh *Firm size* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017 – 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017 – 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017 – 2019 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *effective tax rate* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode taun 2017 – 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *effective tax rate* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode taun 2017 – 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *effective tax rate* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode taun 2017 – 2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi dan perpajakan serta memberikan referensi untuk pihak akademis khususnya mengenai *effective tax rate* (tarif pajak efektif).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan bagaimana manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan perusahaan.
  - b. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat ditunjukkan kepada perusahaan bahwa sebaiknya lebih berhati-hati dalam manajemen pajaknya, terutama berkaitan dengan tarif pajak efektif perusahaan, agar perusahaan dapat menekan pajak yang ditanggung dengan serendah mungkin karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan.
  - c. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan pandangan dalam mengambil kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan yaitu untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah penulisan. Di dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi beberapa sub bab antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah yang berisi pernyataan tentang keadaan yang membutuhkan jawaban dari penelitian ini, tujuan penelitian menjelaskan tujuannya dilakukan penelitian, manfaat penelitian menjelaskan manfaat apa saja yang akan diperoleh dari penelitian ini, dan sistematika penulisan laporan. Sehingga dapat diketahui fenomena apa saja yang akan terjadi dan permasalahan apa yang sekiranya bahwa penelitian ini perlu untuk dilakukan.

### **BAB II. TELAAH PUSTAKA**

Bab kedua yaitu menjelaskan landasan teori yang digunakan oleh peneliti, yang berisi kajian teori yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian dan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran penelitian serta hubungan antara variabel independen dan dependen yang disajikan didalam hipotesis penelitian.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ketiga yaitu mengenai metode penelitian, di dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta definisi operasional variabel dan teknik dari analisis datanya.

### **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat yaitu tentang gambaran umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), pengujian dan hasil dari analisis data, dan pembahasan hasil analisis data berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Dengan demikian, bab ini menjadi bukti dari hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

## BAB V. PENUTUP

Bab kelima yaitu berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan dan bersangkutan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pajak**

Pengertian pajak menurut UU No. 28 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan diatur berdasarkan undang-undang, yang imbalannya tidak dirasakan secara langsung namun pajak yang dibayarkan akan dirasakan dengan kesejahteraan rakyatnya.

Dalam bahasa arab pajak disebut dengan istilah *Dharibah* yang artinya mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan ataupun membebaskan. *Dharibah* diartikan sebagai beban karena merupakan sebuah kewajiban tambahan atas harta setelah zakat, sehingga dalam melaksanakannya akan dirasa seperti sebuah beban. Adapun pengertiannya *dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib dari rakyat yang digunakan untuk pembiayaan Negara.<sup>12</sup>

Berikut merupakan beberapa pengertian pajak dari para ahli yaitu:

- a. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH yaitu “Pajak merupakan perpindahan kekayaan rakyat menjadi kas negara yang digunakan untuk pembiayaan pengeluaran rutin dan surplus negara, dan juga sebagai public saving guna menjadi sumber utama dalam pembiayaan investasi publik”.
- b. Menurut Siti Resmi yang mengutip dari S. I. Djajadiningrat, yaitu “Pajak merupakan suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian kekayaan yang dimiliki kepada kas negara, yang dikarenakan suatu keadaan tertentu, kejadian, maupun perbuatan yang memberikan suatu kedudukan, akan tetapi bukan menjadi sebuah hukuman melainkan sebuah peraturan dari pemerintah yang bersifat memaksa, dan tidak ada timbal balik dari negara yang diberikan secara langsung melainkan melalui pemeliharaan umum”.

---

<sup>12</sup> M Nawawi, “Konsep Kewajiban Membayar Pajak Dan Zakat Dalam Islam,” *Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 206–18.

- c. Menurut Prof. Dr. M. J. H. Smeets “Pajak merupakan sebuah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang ditunjukkan secara individual sebagai pembiayaan pengeluaran pemerintah”.
- d. Menurut Mr. Dr. N. J. Fieldman “Pajak merupakan prestasi yang dipaksakan secara sepihak dan terutang kepada penguasa yang ditetapkan berdasarkan norma-norma secara umum, tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum”.
- e. Menurut Mardiasmo tahun 2013 “Iuran rakyat yang dibayarkan kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang dimana imbalannya tidak didapatkan secara langsung namun digunakan untuk pengeluaran umum negara”.
- f. Menurut Waluyo tahun 2014 yang mengutip dari Soeparman Soemahamidjaya “Pajak adalah iuran wajib yang berupa uang atau barang yang dipungut oleh pengusaha berdasarkan norma-norma hukum, guna menutupi biaya produksi barang dari jasa-jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum”.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa kutipan pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu iuran yang bersifat wajib untuk negara dan telah diatur oleh undang-undang yang mana imbalan dari membayar pajak tidak didapatkan secara langsung melainkan untuk keperluan Negara dan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

### 2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah teori yang menyatakan mengenai hubungan kontrak antara *agent* (manajemen dalam suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Dalam perkembangannya teori agensi terbagi menjadi dua aliran yaitu *positivist theory* dan *principal-agent research*. *Positivist* fokus dengan identifikasi situasi ketika *principal* dan *agen* terjadi konflik dan mekanisme *governance* yang

---

<sup>13</sup> Siti Resmi, “Kepatuhan Pelaporan Pajak Penghasilan Tahunan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Penjarangan Tahun 2015-2016,” *Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani* 4, no. 1 (2017): 1689–99, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/587-1029-1-SM.pdf.

<sup>14</sup> Siti Resmi, “Perpajakan Teori & Kasus”, *Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat*.

membatasi *self-serving* dari agen. *Principal-agen research* fokus dengan kontrak optimal, antara perilaku dan hasilnya, secara garis besar penekanan pada hubungan *principal* dan agen.<sup>15</sup> Teori ini didefinisikan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam hal ini *agent* melakukan beberapa tugas tertentu untuk *principal*, karena *principal* memberikan kewajiban untuk memberi imbalan kepada si *agent*. *Agent* (manajer) memiliki kewajiban untuk melaporkan dan memberikan informasi kepada *principal* (pemilik usaha), dikarenakan seorang *agent* (manajer) lebih mengetahui keadaan dari perusahaan dibandingkan *principal* (pemilik perusahaan). Namun terkadang *agent* (manajer) itu tidak memberikan laporan keadaan dari perusahaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak demi kepentingan mereka sendiri.<sup>16</sup> Yakni seperti sifat dasar manusia yang selalu mementingkan diri sendiri terlebih dahulu dari pada orang lain, sehingga dapat mendorong agar berperilaku dan bertindak demi kepentingannya sendiri.

Kemudian, adanya pendapat menurut Luayyi yaitu:

Pada dasarnya di dalam teori keagenan membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan, dimana manajer mengemban tanggungjawab yang besar atas keberhasilan operasi perusahaan yang dikelolanya, jika dalam menjalankan amanah tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diperolehnya menjadi taruhannya, alasan itulah yang sering kali menjadi dasar mengapa manajer mau melakukan manajemen laba yang bersifat negatif yang semata-mata hanya ingin melindungi dirinya dan merugikan banyak pihak.<sup>17</sup>

Manajer berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya agar perusahaan mendapatkan laba yang cukup signifikan, kemudian agen

---

<sup>15</sup> Nicken. Destriana, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17, no. 2 (2025): 125-133.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Wahyu Meiranto Novia Bani Nugraha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak," *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015): 1-14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.



melaporkan kepada pemilik perusahaan (*principal*) mengenai keadaan dari perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dikarenakan adanya tanggungjawab yang cukup berat, manajer menuntut pemilik perusahaan (*principal*) agar mendapatkan imbalan yang sesuai. Hal ini dapat memunculkan asimetri informasi karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan antara pemilik perusahaan dan manajer.

Manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pemegang saham, sebagian dikarenakan oleh pemilihan yang kurang baik atau adanya *moral hazard*, selain itu juga dapat memicu adanya asimetri informasi dan manajemen laba<sup>18</sup>, sedangkan menurut Samuelson asimetri informasi pada teori agensi terjadi karena beberapa faktor yaitu :

#### 1. *Adverse selection*

*Adverse selection* mengungkapkan bahwa adanya ketidak seimbangan informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak yaitu prinsipal (pemegang saham, debitor, pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan).

#### 2. *Moral hazard*

*Moral hazard* menjelaskan tentang suatu bentuk penyelewengan yang dilakukan pihak agen (manajemen perusahaan) yang tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Hal tersebut terjadi akibat adanya kegiatan manajer perusahaan yang tidak diketahui oleh para pemegang saham maupun kreditur sehingga memungkinkan agen melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma.

Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mempengaruhi berbagai hal menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kebijakan perusahaan terhadap pajak. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self assesstment system* yaitu wewenang dari pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberi kesempatan kepada pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang harus ditanggung oleh

---

<sup>18</sup> Dewi Yulfaida, "Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 1 (2012): 214–24.

perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan oleh agen karena adanya asimetris informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak agen akan mendapatkan keuntungan tersendiri yang tidak didapat dari kerjasama dengan pihak prinsipal.

Terdapat beberapa cara untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dengan agen, salah satunya yaitu adanya komisaris independen di dalam perusahaan. Adanya komisaris independen dalam perusahaan mampu mengurangi konflik perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, karena salah satu tugas dari komisaris independen adalah mengawasi dan mengarahkan perusahaan agar berjalan dengan baik.

### **2.1.3 *Effective Tax Rate***

*Effective Tax Rate* (ETR) yaitu ukuran beban pajak dalam perusahaan yang dihitung berdasarkan informasi keuangan perusahaan dengan mengalikan pengenaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku, karena hal itu mengungkapkan seberapa besar tingkat pajak yang harus dibayarkan terhadap laba perusahaan itu sendiri. ETR digunakan dalam berbagai bidang yaitu mulai dari bentuk penghindaran pajak hingga adanya penghindaran pengakuan pendapatan di negara yang tarif pajaknya tinggi. Selain itu, ETR juga dapat digunakan sebagai suatu indikator perencanaan pajak yang efektif.<sup>19</sup> Adapun klasifikasi *effective tax rate* (ETR) menurut Fullerton yaitu :

1. *Average Effective Corporate Tax Rate*: biaya pajak tahun berjalan dibagi dengan penghasilan perusahaan yang sebenarnya (laba sebelum pajak).
2. *Average Affective Total Tax Rate*: besar biaya pajak perusahaan ditambah pajak properti ditambah bunga atas pajak pribadi dan deviden, kemudian dibagi dengan pendapatan total modal.
3. *Marginal Effective Corporate Tax Wedge*: besaran tarif penghasilan riil sebelum pajak yang diharapkan atas penghasilan dari investasi marginal, dikurangi penghasilan riil perusahaan sebelum pajak.

---

<sup>19</sup> Citra Lestari Putri and Maya Febrianty Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 101–19.

4. *Marginal Effective Corporate Tax Rate*: pajak marginal efektif perusahaan dibagi penghasilan sebelum pajak (*tax inclusive rate*) atau dengan penghasilan setelah pajak (*tax exclusive rate*).
5. *Marginal Effective Total Tax Wedge*: penghasilan sebelum pajak yang diharapkan dalam marginal investasi dikurangi penghasilan setelah pajak sebagai penghematan atas penghasilan.
6. *Marginal Effective Total Tax Rate*: total pajak marginal efektif dibagi penghasilan sebelum pajak (*tax inclusive rate*) atau dengan penghematan pajak penghasilan (*tax exclusive rate*) yang dilakukan perusahaan.

*Average effective tax rate* relatif mudah untuk dihitung dan berguna untuk mengukur pendapatan dari pemilik modal, pendapatan pemerintah, dan ukuran sektor publik. Sedangkan *marginal effective tax rate* lebih spesifik digunakan untuk menyelidiki dampak yang terjadi atas kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>20</sup>

#### **2.1.4 Firm Size**

Ukuran perusahaan yaitu suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, serta penggambaran kegiatan operasional dan pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka dana yang dibutuhkan cenderung lebih besar. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran perusahaannya kecil maka dana yang dibutuhkan juga lebih sedikit atau lebih kecil. Hal tersebut membuat perusahaan yang besar juga lebih menginginkan dan mengusahakan pendapatan yang juga lebih besar. Oleh karena itu, semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uangnya.

Semakin besar perusahaan akan cenderung memiliki manajemen dan sumber dana yang jauh lebih baik dalam menjalankan usahanya. Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak yang baik, akan tetapi perusahaan juga tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya itu untuk melakukan perencanaan pajak karena ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

---

<sup>20</sup> Hashemi Rodhian Hanum and Zulaikha, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–10.

Terdapat dua pandangan tentang hubungan antara effective tax rate (ETR) dengan ukuran perusahaan yaitu *the political cost theory* dan *the political power theory*. *The political cost theory* memiliki visibilitas tinggi yang menyebabkan perusahaan akan menjadi sorotan pemerintah dan menjadi korban regulasi dari kebijakan pemerintah, sedangkan *the political power theory* menjelaskan hubungan antara perusahaan besar dengan sumber daya yang dimiliki untuk memanipulasi proses politik dalam perencanaan pajak dalam mencapai pajak seoptimal mungkin.<sup>21</sup>

### **2.1.5 Profitability**

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan besar harus membayar pajak setiap tahunnya.<sup>22</sup> Sebaliknya, jika perusahaan memiliki keuntungan yang rendah atau mungkin mengalami kerugian akan membayar pajak lebih sedikit atau tidak membayar sama sekali. Selain itu, dengan menggunakan kompensasi kerugian perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. Semua ini merupakan manfaat dari beban pajak untuk perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan konsep itu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu berasal dari penjualan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.1.6 Inventory Intensity**

*Inventory Intensity* adalah bagian dari *capital intensity ratio* yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan dengan perusahaan yang dikaitkan

---

<sup>21</sup> Dewi Ratna Novianti, Praptiningsih Praptiningsih, and Noegrahini Lastiningsih, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr)," *Equity* 21, no. 2 (2019): 116, <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>.

<sup>22</sup> Putri and Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)."

dengan investasi dalam bentuk persediaan.<sup>23</sup> *Inventory intensity* menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya pada persediaan yang direfleksikan dalam beberapa kali persediaan yang diputar selama satu periode tertentu.<sup>24</sup> Semakin banyak persediaan dari perusahaan maka akan semakin besar pula beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan perusahaan tersebut, beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba dari perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang. Berikut merupakan fungsi dari persediaan yaitu :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku ataupun barang yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko kemungkinan dari material yang didatangkan jika tidak sesuai yang mana harus dikembalikan.
- c. Menghilangkan resiko inflasi atau kenaikan harga barang.
- d. Menyimpan bahan baku musiman, sehingga tidak akan terjadi kekurangan persediaan pada saat sudah tidak musimnya.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas. Memberi pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.
- f. Meningkatkan biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang jadi lebih besar.

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas, baik bagi perusahaan ritel, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, maupun entitas yang lainnya.

### **2.1.7 Integrasi Keislaman**

Ibn Khaldun dalam kitabnya *Muqaddimah* merefleksikan pemikiran para sarjana muslim yang hidup pada zaman itu berkenaan dengan distribusi beban pajak yang merata dengan mengutip sebuah surat dari Thahir Ibn Husain kepada anaknya yang sedang menjadi seorang gubernur di kotanya untuk menyebarkan pajak kepada semua orang secara adil dan merata tanpa adanya pengecualian yang dikarenakan oleh kedudukan maupun kekayaan. Serta agar tidak memungut

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

pajak melebihi kemampuan dalam membayarnya.<sup>25</sup> Pemeliharaan terhadap negara yang aman, berkeadilan dan sejahtera merupakan bagian dari nilai-nilai nasionalisme relegius. Pajak merupakan suatu tuntutan karena umat Islam dianjurkan untuk melaksanakan infak dan sedekah. Pajak wajib dilaksanakan karena pajak digunakan untuk kemakmuran dan kemaslahatan masyarakat yakni untuk biaya pembangunan di berbagai sektor, dan untuk perawatan fasilitas negara. Berikut merupakan beberapa asas teori wajib pajak dan zakat, yaitu :

a. Teori Kedaulatan Negara

Negara melaksanakan fungsinya yaitu melayani kebutuhan masyarakat, bukan untuk kepentingan pribadi. Negara memerlukan pembiayaan dalam melaksanakan fungsinya, oleh karena itu negara berhak mewajibkan penduduknya atas dasar kedaulatan untuk menanggung pembiayaan tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Seperti halnya disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103)

b. Teori Beban Umum

Teori ini berdasarkan bahwa Allah sebagai pemberi nikmat berhak membebankan sesuatu kepada hamba-Nya atas apa yang dikehendaki-Nya, baik kewajiban atas badan maupun hartanya dalam melaksanakan kewajibannya dan rasa syukur atas nikmatnya. Karena sesungguhnya manusia tidak ditakdirkan oleh Allah hanya untuk bermain-main dan bersenang-senang sesuka hatinya. Manusia diberi rizki berupa harta kekayaan oleh Allah sebagai anugerah dan nikmat, yang kemudian harus mereka keluarkan sebagian dari rizkinya dengan tujuan bersyukur atas

---

<sup>25</sup> Maman Surahman and Fadilah Ilahi, “Konsep Pajak Dalam Hukum Islam,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* Edisi 1, no. 2 (2017): 166–77, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2538>.

nikmatnya, serta berbagi dan tolong menolong kepada saudara-saudaranya sebagai sesama hamba Allah. Sesuai firman Allah SWT yang dijelaskan dalam surah Al-Mukminun ayat 115 dan Al-Qiyamah ayat 36 :

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (QS. Al-Mukminun: 115)

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya: “Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?” (QS. Al-Qiyamah: 36)

c. Teori Persaudaraan

Umat Islam itu ibarat satu bangunan yang kuat dan kokoh, dimana yang satu menunjang yang lainnya. Mereka adalah satu keluarga , yang harus saling tolong menolong dan menjaga satu sama lainnya, bahkan mereka bagaikan satu badan yang mana jika salah satu sakit, maka semua ikut merasakannya. Seperti halnya yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yakni:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

Allah juga melarang kita untuk bercerai-berai sebagaimana telah di sebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 103 yaitu:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali-Imran: 103)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tingkat efektifitas perusahaan dalam membayarkan pajaknya atau *effective tax rate* (ETR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tabel 2.1 merupakan beberapa penelitian terdahulu tentang *effective tax rate* (ETR)

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Eva Fauziah Ahmad (2018)	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR), <i>Profitabilitas</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i>	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan, diketahui bahwa variabel <i>profitabilitas</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> .	Sama-sama menggunakan variabel dependen <i>effective tax rate</i> (ETR) Sama-sama menggunakan variabel profitabilitas	Penelitian ini tidak terdapat variabel <i>capital intensity</i> , studi kasus yang diteliti pada penelitian ini yaitu tahun 2017-2019
2	Citra Lestari Putri, dan Maya Febrianty Lautania (2016)	<i>Effective tax rate</i> (ETR), <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Inventory Intensity Ratio</i> , <i>Ownership</i>	<i>Capital intensity ratio</i> , <i>inventory intensity ratio</i> , <i>managerial ownership</i> , <i>institutional ownership</i> ,	Sama-sama membahas <i>effective tax rate</i> (ETR)	Terletak pada beberapa variabel independennya, periode tahun yang diteliti.



		<i>Structure dan Profitability</i>	dan <i>profitability</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap ETR pada perusahaan manufaktur periode 2011-2014		
3	Lisnawati, dan IchaFajriana (2018)	<i>Capital Intensity Ratio, inventory intensity ratio, ownership structure, kompensasi rugi fiskal, dan effective tax rate (ETR)</i>	<i>Capital intensity ratio, inventory intensity ratio, managerial ownership, institutional ownership, dan kompensasi rugi fiskal</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>Effective Tax Rate</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	Sama-sama membahas tentang <i>effective tax rate (ETR)</i>	Beda periode tahun penelitiannya, beda beberapa variabel independennya.
4	Ardyansah (2014)	<i>Size, Lverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen</i>	Variabel <i>leverage, profitability, dan capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh pada tarif	Memiliki kesamaan pada beberapa variabel yaitu diantaranya seperti <i>size,</i>	Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>leverage, capital intensity</i>

		dan <i>Effective Tax Rate</i>	pajak efektif ( <i>effective tax rate</i> ). Sedangkan variabel <i>size</i> , dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif ( <i>effective tax rate</i> ).	<i>profitability</i> , dan <i>effective tax rate</i> .	<i>ratio</i> , dan komisaris independen
5	Imelia (2015)	Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif ( <i>effective tax rate / ETR</i> )	Variabel hutang perusahaan, fasilitas perpajakan, dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.	Sama-sama membahas <i>effective tax rate</i> .	Perbedaan terletak pada beberapa variabel independennya.
6	Ida Ayu Intan	<i>Profitabilitas, Capital</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh	Sama-sama menggunakan	Pada penelitian ini

	Dwiyanti I Ketut Jati (2019)	<i>Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> pada Penghindaran Pajak	negatif terhadap penghindaran pajak, <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	an variabel profitabilitas dan <i>inventory intensity</i>	tidak menggunakan variabel <i>capital intensity</i> , beda periode tahun yang diteliti
7	Ade Setiawan, dan Muhammad Kholiq Al-Ahsan (2018)	<i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor konstitusional, dan <i>effective tax rate</i> (ETR)	Ukuran perusahaan (Size), komite audit, dan investor konvensional berpengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR), <i>Leverage</i> , <i>profitability</i> , dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). Firm Size, leverage, <i>profitability</i> , dan investor konvensional berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax rate</i> . Ukuran komite audit	Sama-sama membahas tentang <i>Effective Tax Rate</i>	Beda variabel yang diteliti, beda periode tahun yang diteliti.

			dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rate</i> .		
8	Dewi Yulfaida dan Zulaikha (2012)	<i>Size, profitabilitas, profil leverage,</i> dan ukuran dewan komisaris	<i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap CSRI secara parsial. Profitabilitas, <i>profile</i> , dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial.	Sama-sama menggunakan variabel <i>size</i> dan profitabilitas	Perbedaan periode tahun yang diteliti. Penelitian tidak membahas ETR.
9	Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015)	Karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, sales growth, dan tax avoidance.	risiko perusahaan yang merupakan proxy dari karakter eksekutif berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i>	Sama-sama membahas tentang pajak, sama-sama terdapat variabel ukuran perusahaan.	Beberapa variabel independen, periode tahun yang diteliti
10	Dewi Ratna Novianti, Praptiningsih, dan Noegrahini Lastiningsih (2018)	Ukuran perusahaan, dewan komisaris, <i>capital intensity</i> , <i>effective tax rate</i>	Ukuran perusahaan dan <i>Capital intensity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> , sedangkan dewan komisaris tidak	Sama-sama membahas mengenai <i>effective tax rate</i> dan terdapat variabel independen ukuran perusahaan	Pada penelitian skripsi ini tidak terdapat variabel dewan komisaris dan <i>capital intensity</i> . dan berbeda periode tahun penelitiannya

			berpengaruh secara signifikan terhadap <i>effective tax rate</i>		
--	--	--	--	--	--

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu antara lain terletak pada periode tahun penelitian, studi kasus yang diteliti yakni pada penelitian ini meneliti perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI dan masuk ISSI periode tahun 2017-2019, dan variabel-variabel independennya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas dan meneliti terkait dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

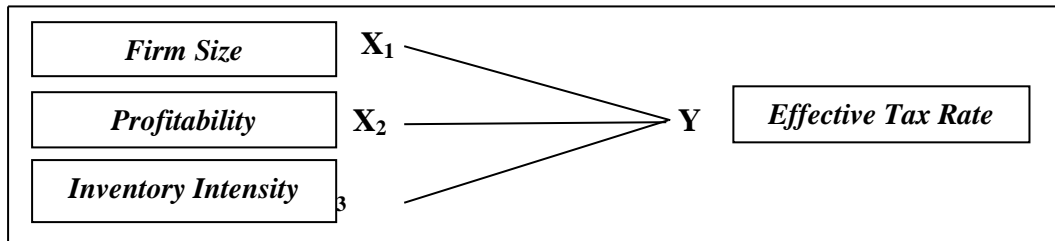
Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan logika teoritis atas pengaruh *firm size*, *profitability*, dan *inventory intensity* terhadap *effective tax rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan suatu cara yang biasanya digunakan untuk meneliti manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan, Effective Tax Rate (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak. Ukuran perusahaan berperan dalam banyaknya jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya, salah satunya yaitu dengan melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan.<sup>26</sup> *Profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki pajak yang tinggi. *Inventory intensity* (Intensitas persediaan) menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya dalam persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan adanya biaya tambahan, yakni biaya yang digunakan untuk

<sup>26</sup> Novianti, Praptiningsih, and Lastiningsih, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr)."

mengelola persediaan tersebut yang menjadikan akan berkurangnya laba perusahaan.<sup>27</sup>

### Kerangka Pemikiran

Gambar2.1



Variabel independen (X) pada penelitian ini ada tiga, yang pertama yaitu *firm size*, kedua *profitability*, dan yang ketiga *inventory intensity*. sedangkan variabel dependen (Y) penelitian ini adalah *effective tax ratio*.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

**H<sub>1</sub> : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR)**

**H<sub>2</sub> : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR)**

**H<sub>3</sub> : *Inventory Intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR)**

---

<sup>27</sup> Putri and Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)."

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang tergolong *library research*. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data yang berupa angka, meneliti populasi, sampel, instrumen penelitian, menggunakan analisis statistik, metode pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.<sup>28</sup> Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang sudah diolah dan kemudian dipublikasikan untuk pengguna data.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2019, yaitu laporan tahunan yang didapat dari website masing-masing perusahaan. Sumber data yang diambil berupa laporan keuangan dan laporan tahunan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and baverage* yang terdaftar BEI dan ISSI periode tahun 2017 hingga 2019, alasan memilih pada periode tahun 2017 hingga 2019 dikarenakan untuk meneliti perusahaan tersebut dengan tahun yang terbaru berdasarkan waktu pengajuan judul. Digunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena perusahaan tersebut memiliki lingkup yang cukup besar dan menarik untuk dapat dilakukan penelitian.

---

<sup>28</sup> Nursapia Haharap dan Sri Delina Lubis, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, Medan: HO Publisher, 2020.

<sup>29</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015.

Model sampel yang akan digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan non random sampling. Non random sampling artinya yaitu pengambilan sampel yang tidak semua anggota dari populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Namun, purposive sampling harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representative. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Sub Sektor Food & Beverage yang menyediakan laporan tahunan di ISSI Tahun 2017 – 2019.
2. Tidak memiliki laba yang negatif / rugi, karena perusahaan yang mengalami kerugian berarti tidak menanggung beban pajak. Namun jika ada beban pajak itu merupakan beban pajak tahun berjalan.
3. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang sedang diteliti tidak delisting

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Operasional Variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Didalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Effective Tax Rate (ETR)*, sedangkan variabel independennya yaitu *firm size, profitability, dan inventory intensity*. Adapun untuk lebih jelasnya setiap variabel perlu didefinisikan agar lebih fokus dan tidak keluar dari permasalahan diluar definisi.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku di dalam investigasi. Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu *effective tax rate (ETR)*. *Effective tax rate (ETR)* akan semakin baik jika nilainya semakin rendah. *Effective tax rate* dapat dihitung dari



beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak<sup>30</sup>, serta tidak membedakan antara beban pajak kini dengan tanggungan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} = x 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dari penelitian ini yaitu meliputi *firm size*, *profitability*, dan *inventory intensity*.

#### 1. *Firm Size*

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan sebuah tingkat yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan natural log dalam penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

#### 2. *Profitability*

*Profitability* adalah sebuah kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Variabel ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.<sup>31</sup>

Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

### 3. *Inventory Intensity*

*Inventory intensity* atau intensitas persediaan, semakin banyak persediaan dari perusahaan maka besar dari pemeliharaan dan penyimpanan persediaan dari perusahaan tersebut akan semakin besar pula. Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang harus dibayar berkurang.<sup>32</sup> Adapun rumus dari *Inventory intensity ratio* yaitu :

$$\text{Inventory intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan dari mean, standar deviasi, minimum dan maksimum. Statistik deskriptif digunakan agar data dapat tersaji dengan ringkas sehingga dapat terlihat ukuran persebaran datanya normal atau tidak.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Batas nilai dari tolerance sendiri yaitu  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF yaitu  $\geq 10$ .<sup>33</sup>

##### 2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode pada model regresi linear. Salah satunya dengan menggunakan cara Uji Durbin Watson. Menurut Ghozali

---

<sup>32</sup> Ida Ayu Intan Dwiyantri and I Ketut Jati, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 2293, <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.

<sup>33</sup> *Ibid.*

tahun 2011 uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu  $H_0$ : tidak ada korelasi ( $\rho=0$ ) dan  $H_A$  : ada auto korelasi ( $\rho \neq 0$ ). Berikut kriteria untuk mengambil keputusan ada atau tidaknya auto korelasi:

**Tabel 3.1**

**Tabel Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan yaitu untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>34</sup> Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat diuji dengan melakukan Uji Glejser, yang mana jika probabilitas signifikan  $>0,05$  (5%) maka kesimpulannya adalah model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 4. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dinyatakan distribusinya tidak normal apabila angka probabilitasnya  $< \alpha =$

<sup>34</sup> V Yoestini, "Analisis Pengaruh Kualitas [Elayanan, Kepuasan Pelanggan, Dan Nilai Pelanggan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Joglosembar Bus (Studi Pada Wilayah Semarang Town Office)," *Diponegoro Journal of Management* 1 (2012): 1-11.

0,05, dan sebaliknya, jika angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  nya ditolak yang artinya variabel tersebut terdistribusi dengan normal.<sup>35</sup>

### 3.5 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan baik positif maupun negatif dan juga untuk mengukur kekuatan hubungan dari dua variabel atau lebih. Variabel dependen yang digunakan di penelitian ini adalah *Effective Tax Rate*, dan untuk variabel independennya yaitu *firm size*, *profitability*, dan *inventory intensity*. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan :  $ETR = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{II} + \epsilon$

Keterangan :

$ETR = \text{effective tax rate}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$\beta = \text{koefisien garis regresi}$

$\text{Size} = \text{Size}$

$\text{ROA} = \text{Profitability}$

$\text{II} = \text{Inventory Intensity}$

$\epsilon = \text{error}$

### 3.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien dari determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel independen di dalam menjelaskannya sudah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Yoestini, "Analisis Pengaruh Kualitas [Elayanan, Kepuasan Pelanggan, Dan Nilai Pelanggan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Joglosembar Bus (Studi Pada Wilayah Semarang Town Office)."

Koefisien determinasi dikatakan tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen apabila  $(R^2)=0$ , sebaliknya koefisien determinasi memiliki hubungan yang sempurna apabila  $(R^2)=1$ . Adjusted  $(R^2)$  digunakan sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

### 3.7. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji statistik F itu menunjukkan apakah semua variabel independen ataupun bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau tidak, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05.<sup>37</sup>

Berikut merupakan kriteria untuk penolakan atau penerimaan hipotesisnya yaitu :

1. Semua variabel independen (*firm size, profitability, inventory intensity*) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (*effective tax rate*) apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05.
2. Semua variabel independen (*firm size, profitability, inventory intensity*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*effective tax rate*) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.8. Uji t

Pada dasarnya uji statistik t itu digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>38</sup> Berikut merupakan kriteria untuk penolakan atau penerimaan hipotesisnya yaitu :

1. Secara partial variabel independen (*firm size, profitability, inventory intensity*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*effective tax rate*) apabila nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05.
2. Secara partial variabel independen (*firm size, profitability, inventory intensity*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*effective tax rate*) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

---

<sup>37</sup> Putri and Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)."

<sup>38</sup> *Ibid.*

**BAB IV**  
**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2019. Berdasar kriteria *purposive sampling* yang telah direncanakan sebelumnya, diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah <i>Perusahaan Food &amp; Beverage</i> yang <i>listing</i> di ISSI 2017-2019	12
<i>Perusahaan Food &amp; Beverage</i> di Indonesia yang tidak konsisten <i>listing</i> di ISSI periode tahun 2017 – 2019	1
<i>Perusahaan Food &amp; Beverage</i> di Indonesia yang <i>listing</i> di ISSI dan mengalami rugi selama periode tahun 2017 – 2019	1
Total sampel	10

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dari 27 perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI dan ISSI periode tahun 2017-2019. 15 perusahaan tidak terdaftar di ISSI sementara 1 perusahaan tidak konsisten melaporkan laporan keuangannya di ISSI yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA). Selain itu PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) yang mengalami kerugian. Kemudian 10 perusahaan yang diperoleh menjadi sampel yaitu:

**Tabel 4.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Adapun profil singkat dari perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Akasha Wira International Tbk

Akasha Wira International Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010 dengan nama PT. Akasha Wira International Tbk. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu meliputi industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

2. Wilmar Cahaya Indonesia

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai

operasinya pada tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah Tradesound Investment Limited dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited. Alamat dari perusahaan ini Jl. Industri Selatan Blok GG 1, Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat, 17550.

3. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

4. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

5. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada



tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan olahan dan minuman olahan.

6. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

7. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59,

Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

8. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

9. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya). Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

10. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang

perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia.

#### 4.2. Analisis Deskriptif

Analisis selanjutnya yaitu mendeskripsikan data mentah dari tiap-tiap variabel penelitian. Berikut analisis deskriptif mengenai variable Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesi (BEI) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017 – 2019.

**Tabel. 4.3.**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Profitability</i>	30	.02	.53	.1310	.10524
<i>Firm Size</i>	30	12.84	18.38	15.3554	1.51132
<i>Inventory Intensity</i>	30	.50	.94	.7500	.13769
<i>Effectivity Tax Ratio</i>	30	-.33	.35	.1628	.20349
Valid N (listwise)	30				

**Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23, 2021**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel *Profitability* menunjukkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,53 dan terendah sebesar 0,02 dengan rata-rata 0,1310. Variabel *firm size* (ukuran perusahaan) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 18,38 dan terendah sebesar 12,84 dengan rata-rata 15,3554. Kemudian variabel *Inventory Intensity* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,94 dan terendah 0,50 dengan rata-rata 0,75. Sedangkan variabel dependen *Effectivity Tax Ratio* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,35 dan terendah sebesar -0,33 dengan rata-rata 0.1628.

Standar deviasi tertinggi ada pada *firm size* yaitu ukuran perusahaan sebesar 1,51132. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan banyaknya variasi data dan nilai rentang yang lebar dari nilai tertinggi dan terendah. Hal ini nampak pada ukuran perusahaan yang memiliki aset sangat besar dan ada perusahaan yang memiliki aset yang terpaut jauh dibanding perusahaan yang memiliki aset besar.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali tahun 2014, model regresi yang baik adalah data yang di distribusi normal atau mendekati normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05. Selain itu dapat dilihat dari grafik normal P-Plot. Bilamana titik-titik tersebar berhimpit garis diagonal maka residual data berdistribusi normal dan sebaliknya.

**Tabel 4.4.**

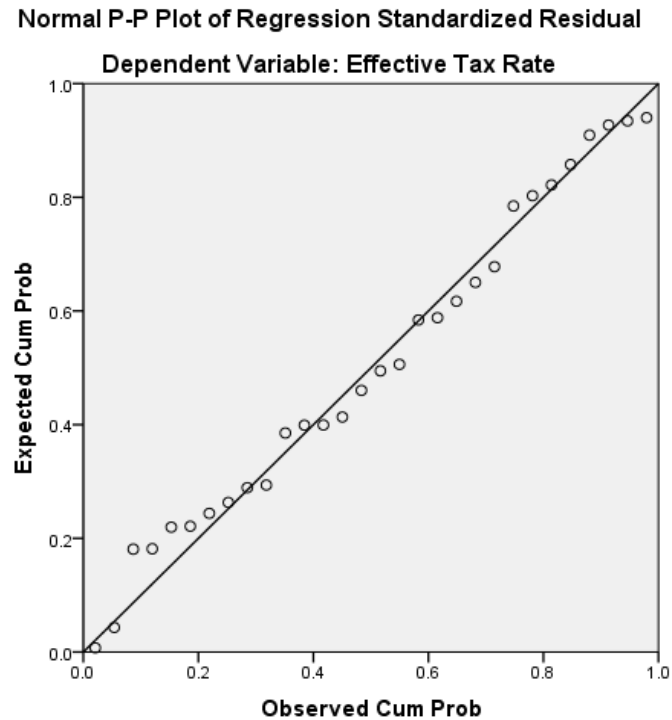
### Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N=30

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04091240
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.060
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23, 2021.

**Gambar 4.1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

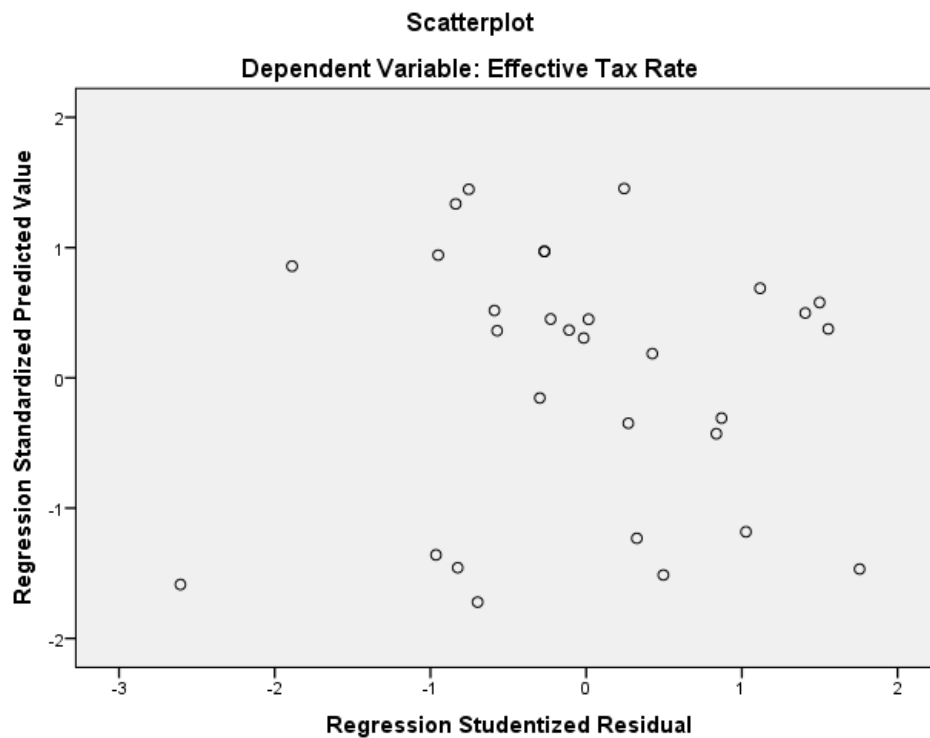


Terlihat dari tabel diatas bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) nya sebesar  $0.200 > 0,05$  dan titik-titik tersebar berhimpit garis diagonal maka populasi dalam data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot*. Bilamana titik-titik menyebar dan tidak mengumpul di tempat tertentu maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Gambar berikut ini menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.2.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Selain melalui scatterplot, pengujian gejala heteroskedastisitas juga dapat melalui uji glejser. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka model penelitian bebas gejala heteroskedastisitas. Hasil uji dapat di lihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.447	2.902		-1.188	.244
	SIZE	.253	.178	.305	1.420	.166
	ROA	-.924	4.667	-.040	-.198	.844
	INVT	2.824	3.462	.169	.816	.421

a. Dependent Variable: ABSRES1

Berdasar uji scatterplot gambar di atas nampak titik-titik tersebar pada grafik dan hasil uji glejser menunjukkan adanya signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

c. Uji Multikoloniaritas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikoloniaritas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam tabel *Collinearity Statistic*. Tabel 4.4. menunjukkan hasil uji multikoloniaritas.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Multikoloniaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Firm Size	.660	1.515
Profitability	.608	1.645
Inventory Intensity	.870	1.150

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.652	.04321	2.382

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 2.382 dengan jumlah variabel bebas 3 (k), sampel 30 (n). Untuk mengetahui nilai dl dan du menggunakan rumus (k; n) sehingga diperoleh  $du = 1,2138$ . Maka  $du < d < 4-du$  yaitu  $1,2138 < 2.382 < 2,7862$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

#### 4.5. Uji Simultan

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.107	3	.036	19.129	.000 <sup>b</sup>
Residual	.049	26	.002		
Total	.156	29			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Firm Size, Profitability

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 19.129 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 maka secara bersama-sama variable *Profitability*, *firm size* dan *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Effectivity Tax Ratio*.



**Tabel 4.9.**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.652	.04321	2.382

a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Firm Size, Profitability

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,652 (65,2%) yang menunjukkan *Inventory Intensity*, *Firm Size*, *Profitability* mempengaruhi *Effective Tax Rate* sebesar 65,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.067	.091		-.730	.472
Firm Size	.013	.006	.281	2.085	.047
Profitability	.873	.196	.625	4.452	.000
Inventory Intensity	.077	.143	.063	.540	.594

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23, 2021

$$\text{Effectivity Tax Ratio} = 0.013 \text{ Firm Size} + 0.873 \text{ Profitability} + 0.077 \text{ Inventory Intensity}$$

Hasil uji pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Effectivity Tax Ratio (ETR)* menunjukkan nilai t hitung 2,085 dan p-value (sig) sebesar 0,047 < 0,05. Artinya

bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Effectivity Tax Ratio*. Nilai beta pada *unstandardized coefficients* menunjukkan angka 0,013 berarti bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Effectivity Tax Ratio*, jika variable *Firm Size* ditingkatkan satu satuan maka *Effectivity Tax Ratio* akan meningkat sebesar 1,3%. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Firm Size* dengan *Effectivity Tax Ratio* diterima (**H<sub>1</sub> diterima**).

Kemudian pengaruh *Profitability* terhadap *Effectivity Tax Ratio* menunjukkan nilai t hitung 4,452 dan p-value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Effectivity Tax Ratio*. Nilai beta pada *unstandardized coefficients* menunjukkan angka 0,873 berarti bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Effectivity Tax Ratio*, jika variable *Profitability* ditingkatkan satu satuan maka *Effectivity Tax Ratio* akan menurun sebesar 87,3%. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Profitability* dengan *Effectivity Tax Ratio* diterima, karena terdapat pengaruh positif diantara dua variabel tersebut (**H<sub>2</sub> diterima**).

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Effectivity Tax Ratio* menunjukkan nilai t hitung 0,540 dan p-value (sig) sebesar 0,594. Artinya bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Effectivity Tax Ratio*. Meningkatkan atau menurunkannya variable *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap variable *Effectivity Tax Ratio*. Nilai beta pada *unstandardized coefficients* menunjukkan angka 0,077 berarti bahwa jika variable *Inventory Intensity* ditingkatkan satu satuan maka *Effectivity Tax Ratio* akan meningkat sebesar 7.7%. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Inventory Intensity* dengan *Effectivity Tax Ratio* ditolak, karena pada kenyataannya tidak ada pengaruh antara *Inventory Intensity* terhadap *Effectivity Tax Ratio* (**H<sub>3</sub> ditolak**).

## **4.7. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Effectivity Tax Ratio***

Pada umumnya *Firm Size* dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) dimana hal tersebut dilihat berdasarkan total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat

penjualan dan jumlah penjualan. Biasanya perusahaan yang memiliki total aset tinggi juga memiliki kegiatan atau operasional yang lebih banyak. Dalam kondisi tersebut perusahaan akan melakukan tindakan penekanan rasio *Effectivity Tax Ratio* karena dengan operasional yang lebih banyak akan menimbulkan rumitnya transaksi. Karena itu, diperkirakan semakin besar *Firm Size* maka semakin tinggi *Effectivity Tax Ratio*.<sup>39</sup>

Semakin besar *Firm Size*, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Firm Size* dengan *Effectivity Tax Ratio* pada perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Penelitian dari Putri dan Putra pada tahun 2017; Darmawan dan Sukartha tahun 2014 dan Swingly dan Sukartha tahun 2015 juga menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap tindak *Effectivity Tax Ratio* yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar pula biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.<sup>40</sup>

## 2. Pengaruh *Profitability* terhadap *Effectivity Tax Ratio*

Menurut Kasmir tahun 2017 *return on assets* (ROA) merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap aktivitasnya.<sup>41</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Profitability* dengan proksi *return on assets* memiliki pengaruh positif dan cukup signifikan terhadap

---

<sup>39</sup> Rizaldi Y, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.", 2017.

<sup>40</sup> Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M., "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak." E-Jurnal Akuntansi, 143-161, 2014.

<sup>41</sup> Mumtahanah, S. I., "Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, dan Leverage Terhadap Effective Tax Rate." E-Jurnal Akuntansi, 2020.

*Effectivity Tax Ratio*. ROA disini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Apabila ROA dalam perusahaan mengalami peningkatan maka ETR nya semakin tinggi, ETR yang rendah ini mengindikasikan tingginya aktivitas *Effectivity Tax Ratio*. Hal ini terjadi karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila *Profitability* perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan akan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi.

Adapun beberapa penelitian yang juga menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* yaitu antara lain seperti penelitian yang dilakukan Winoto dan Indarti tahun 2015 yang menunjukkan hasil yang sama yaitu *Profitability* mempunyai pengaruh positif terhadap *Effectivity Tax Ratio*. Eva Fauziah Ahmad tahun 2018 dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.<sup>42</sup> Penelitian yang dilakukan Dwiyanti tahun 2019 mengatakan *Theory of plannet behavior* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung patuh dalam membayar kewajibannya karena perusahaan dianggap mampu dalam mengelola pendapatannya. Begitu juga dengan penelitian Putri dan Putra tahun 2017 yang juga menunjukkan hasil negatif dan signifikan hubungan antara *Profitability* dengan *Effectivity Tax Ratio*.<sup>43</sup>

### **3. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Effectivity Tax Ratio***

*Inventory Intensity* (Investasi Persediaan) pengawas memiliki arti yang penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kecukupan persediaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Inventory Intensity* merupakan proporsi persediaan barang dibandingkan dengan total aset. Tingginya persediaan barang tidak

---

<sup>42</sup> Ahmad, E. F, " Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*.", E-Jurnal Akuntansi, 2018.

<sup>43</sup> Putri, V. R., & Putra, B. I., "Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, *Ukuran Perusahaan* Dan *Proporsi Kepemilikan Institutional* Terhadap *Tax Avoidance*" , Jurnal Manajemen Dayasaing, 19(1), 1-11, 2017.

berpengaruh terhadap *Effectivity Tax Ratio*. Besar kecilnya *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap praktik *Effectivity Tax Ratio*. Hal yang mungkin terjadi dalam perusahaan sektor konsumsi di Indonesia mungkin disebabkan karena kurangnya sektor konsumsi yang lebih menekankan persediaan mengingat barang-barang konsumsi merupakan barang komoditi yang selalu dibutuhkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Susanto tahun 2015 yang menunjukkan hasil sama yaitu bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Effectivity Tax Ratio*. Penelitian Tanoto dan Supriyanti tahun 2013 dan Imelia tahun 2015 juga menyatakan bahwa *inventory intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* perusahaan. Variabel *inventory intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate* dimana sedikit atau banyaknya suatu persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, bukan merupakan faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Dwi Oktaviani tahun 2018 juga menyatakan bahwa *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

Dan hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Chiao et al tahun 2012 dan Putri & Lautania tahun 2016 yang menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Firm Size* berpengaruh positif terhadap variabel *Effectivity Tax Ratio*. Semakin besar *Firm Size* maka semakin tinggi *Effectivity Tax Ratio*.
2. Variabel *Profitability* berpengaruh positif terhadap variabel *Effectivity Tax Ratio*. Semakin tinggi nilai dari *return on assets*, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi beban pajak perusahaan sehingga meningkatkan rasio ETR. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.
3. Variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap variabel *Effectivity Tax Ratio*. Tinggi rendahnya persediaan tidak memberi dampak pada *Effectivity Tax Ratio*.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi investor, yang ingin berinvestasi diharapkan untuk memperhatikan resiko dari sahamnya. Karena dari hal tersebut investor dapat mengetahui ketahanan perusahaan terhadap pasar yang selalu berubah-ubah sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan, dalam mengatur pajak harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah, dan lebih berhati-hati dalam memanager pajak karena dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.
3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan lebih tegas dalam membuat dan menyusun peraturan dan kebijakan perpajakan yang dapat mencegah adanya tindakan penghindaran pajak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan melihat keterbatasan yang ada dan juga dapat dijadikan sebagai revisi untuk penelitian selanjutnya. Agenda penelitian yang akan datang antara lain:

Memodifikasi model dengan menambah variabel lain seperti, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, karakteristik perusahaan dan lainnya. Serta dapat dengan menambah periode tahun yang lebih terbaru.

### **5.3 Keterbatasan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya tentunya masih ada kekurangan yang menjadi keterbatasan penelitian, diantaranya yaitu model penelitian masih sangat sederhana dan butuh pengembangan lebih lanjut karena faktor yang mempengaruhi Effectivity Tax Ratio berpeluang luas untuk diteliti diluar faktor yang digunakan dalam penelitian. Dan tahun yang diteliti masih kurang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Eva Fauziah. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate." *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Majalengka*, 2018.
- Ardyansah, Danis. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 371–79.
- Astuti, Titi Puji, and Y Anni Aryani. "Astuti Dan Aryani: Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia...." *Jurnal Akuntansi* 20, no. 3 (2016): 375–88. <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/4>.
- Destriana, Nicken. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17, no. 2 (2025): 125-133.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I Ketut Jati. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.
- Hanum, Hashemi Rodhian, and Zulaikha. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate." *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–10.
- Kadek, Ni, and Yuliani Utari. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 2202–30.
- Luke, dan, and Zulaikha. "Agresivitas Pajak." *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*, 2016, 80–96.
- Nawawi, M. "Konsep Kewajiban Membayar Pajak Dan Zakat Dalam Islam." *Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 206–18.
- Novia Bani Nugraha, Wahyu Meiranto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility,



- Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Novianti, Dewi Ratna, Praptiningsih Praptiningsih, and Noegrahini Lastiningsih. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr).” *Equity* 21, no. 2 (2019): 116. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>.
- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. “Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 101–19.
- Resmi, Siti. “Kepatuhan Pelaporan Pajak Penghassailan Tahunan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Penjaringan Tahun 2015-2016.” *Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani* 4, no. 1 (2017): 1689–99. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/587-1029-1-SM.pdf>.
- Rinaldi, and Charoline Cheisviyanny. “Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013 ).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SENMA)* 8, no. 2 (2015): 472–83. <http://fe.unp.ac.id/>.
- Setiawan, Ade, and Muhammad Kholiq Al-ahsan. “Pengaruh Size, Leverage, Profitability , Komite Audit, Komisaris Independen Dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate ( ETR ).” *Jurnal EKA CIDA* 1, no. 2 (2016): 1–16.
- Surahman, Maman, and Fadilah Ilahi. “Konsep Pajak Dalam Hukum Islam.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2017): 166–77. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2538>.
- Swingly, Calvin, and I Made Sukartha. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1 (2015): 47–62.

Yoestini, V. “Analisis Pengaruh Kualitas [Elayanan, Kepuasan Pelanggan, Dan Nilai Pelanggan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Joglosembar Bus (Studi Pada Wilayah Semarang Town Office).” *Diponegoro Journal of Management* 1 (2012): 1–11.

Yulfaida, Dewi. “Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 1 (2012): 214–24.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Shela Sufa Irfaniya  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 18 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kp. Sawah Jati RT 03/RW04 Desa. Krajan Kulon  
Kecamatan Kaliwungu Kabupaten. Kendal Jawa Tengah  
No. Hp : 08988176000  
Email : shelasufa1@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD (2005 – 2011) : SDN 2 Kutoharjo
2. SMP (2011 – 2014) : SMPN 1 Brangsong
3. SMA (2014 – 2017) : SMAN 1 Kaliwungu
4. S1 (2017 – 2021) : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### Pengalaman Organisasi

1. Tax Center UIN Walisongo
2. IMAKEN
3. PMII

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Tabulasi

TABULASI N=33

<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>	<b>INV</b>	<b>ETR</b>
13.64	0.05	0.13	0.17
13.69	0.04	0.12	0.26
13.62	0.1	0.1	0.24
14.15	0.08	0.3	0.22
13.97	0.03	0.28	0.25
14.15	0.15	0.19	0.24
17.27	0.11	0.1	0.32
17.35	0.14	0.12	0.28
17.47	0.14	0.1	0.28
18.29	0.06	0.11	0.29
18.38	0.05	0.12	0.28
18.38	0.06	0.1	0.33
16.52	0.11	0.12	0.23
16.68	0.1	0.21	0.25
16.76	0.11	0.15	0.25
13.45	0.05	0.34	0.31
13.46	-0.07	0.31	-1.14
13.55	-0.03	0.22	6.93
15.33	0.03	0.01	0.2
15.30	0.03	0.01	0.32
15.36	0.05	0.02	0.32
14.30	0.02	0.18	0.11
14.39	0.01	0.17	0.21
14.41	0.00	0.23	0.1
13.36	0.04	0.19	0.11

13.49	0.03	0.21	0.16
13.58	0.02	0.20	0.03
14.67	0.09	0.13	0.25
14.78	0.10	0.12	0.21
14.87	0.17	0.11	0.21
15.46	0.14	0.13	0.33
15.53	0.13	0.13	0.26
15.70	0.16	0.15	0.25

TABULASI N=30

<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>	<b>INV</b>	<b>ETR</b>
13.64	0.05	0.03	0.17
13.69	0.14	0.12	0.26
13.62	0.1	0.1	0.24
14.15	0.08	0.3	0.22
13.97	0.13	0.28	0.25
14.15	0.15	0.19	0.24
17.27	0.11	0.1	0.32
17.35	0.14	0.12	0.28
17.47	0.14	0.1	0.28
18.29	0.16	0.11	0.29
18.38	0.15	0.12	0.28
18.38	0.16	0.1	0.33
16.52	0.11	0.12	0.23
16.68	0.1	0.21	0.25
16.76	0.11	0.15	0.25
15.33	0.03	0.01	0.2
15.3	0.13	0.11	0.32
15.36	0.15	0.12	0.32

14.3	0.02	0.08	0.11
14.39	0.01	0.17	0.21
14.41	0.0	0.08	0.1
13.36	0.04	0.09	0.11
13.49	0.03	0.06	0.16
13.58	0.02	0.1	0.03
14.67	0.09	0.13	0.25
14.78	0.1	0.12	0.21
14.87	0.17	0.11	0.21
15.46	0.14	0.13	0.33
15.53	0.13	0.13	0.26
15.7	0.16	0.15	0.256

## Lampiran 1.2 OUTPUT SPSS

### Regression

#### Notes

Output Created		18-OCT-2021 07:51:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION  /MISSING LISTWISE  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  /NOORIGIN  /DEPENDENT ETR  /METHOD=ENTER SIZE ROA INVT  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)  /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,56
	Elapsed Time	00:00:00,89
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inventory Intensity, Firm Size, Profitability <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.652	.04321	2.382

a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Firm Size, Profitability

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	3	.036	19.129	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.049	26	.002		
	Total	.156	29			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Firm Size, Profitability

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.067	.091		-.730	.472
	Firm Size	.013	.006	.281	2.085	.047
	Profitability	.873	.196	.625	4.452	.000
	Inventory Intensity	.077	.143	.063	.540	.594



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Firm Size	.622	.378	.228	.660	1.515
	Profitability	.798	.658	.487	.608	1.645
	Inventory Intensity	.231	.105	.059	.870	1.150

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Firm Size	Profitability	
1	1	3.731	1.000	.00	.00	.01	
	2	.141	5.145	.00	.00	.41	
	3	.124	5.480	.02	.01	.29	
	4	.004	32.443	.98	.99	.30	

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions
		Inventory Intensity
1	1	.01
	2	.60
	3	.30
	4	.09

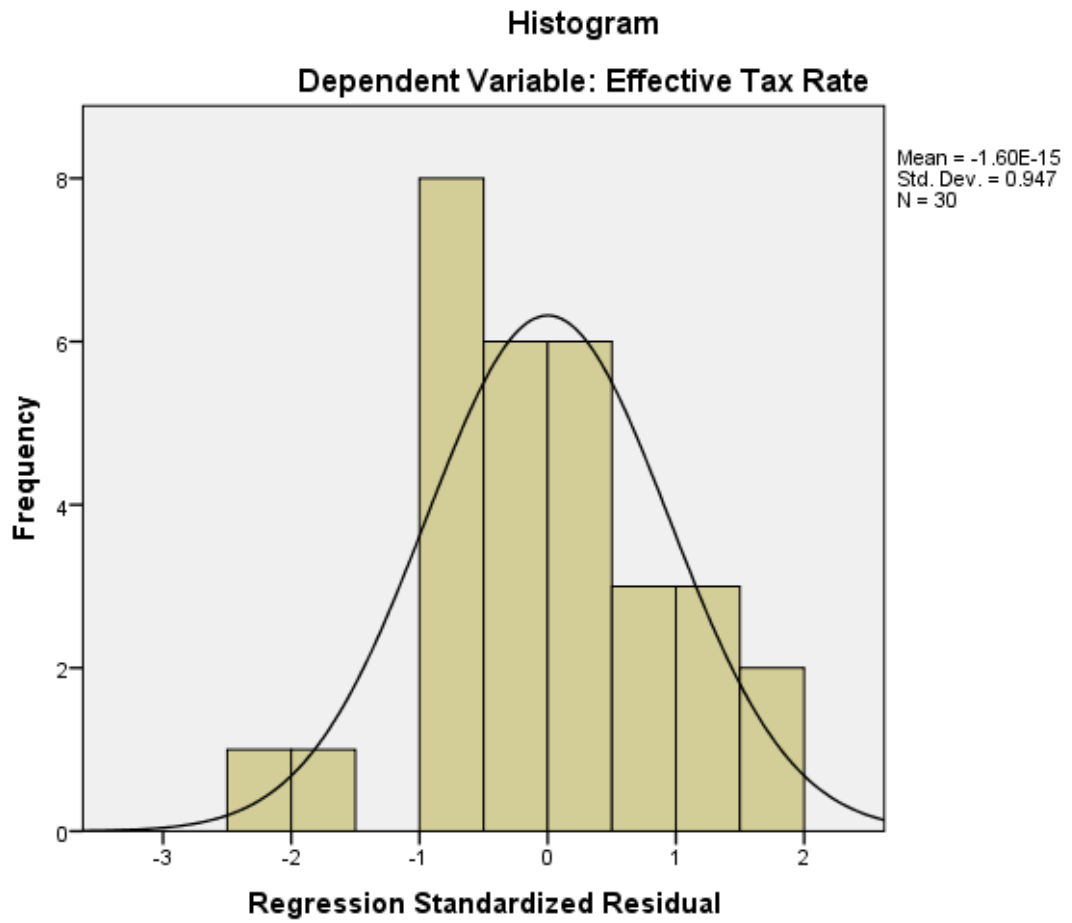
a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

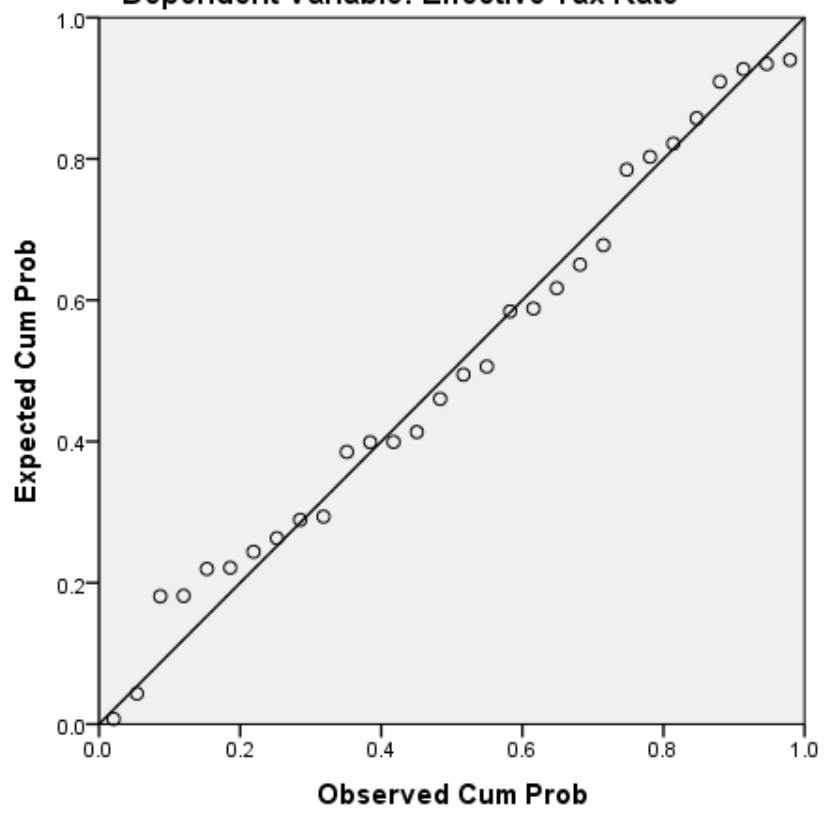
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1274	.3204	.2320	.06078	30
Std. Predicted Value	-1.721	1.454	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.009	.027	.015	.004	30
Adjusted Predicted Value	.1243	.3254	.2321	.06215	30
Residual	-.10557	.06721	.00000	.04091	30
Std. Residual	-2.443	1.555	.000	.947	30
Stud. Residual	-2.605	1.756	-.001	1.013	30
Deleted Residual	-.12005	.08568	-.00007	.04689	30
Stud. Deleted Residual	-2.972	1.834	-.009	1.062	30
Mahal. Distance	.197	10.146	2.900	2.177	30
Cook's Distance	.000	.233	.037	.062	30
Centered Leverage Value	.007	.350	.100	.075	30

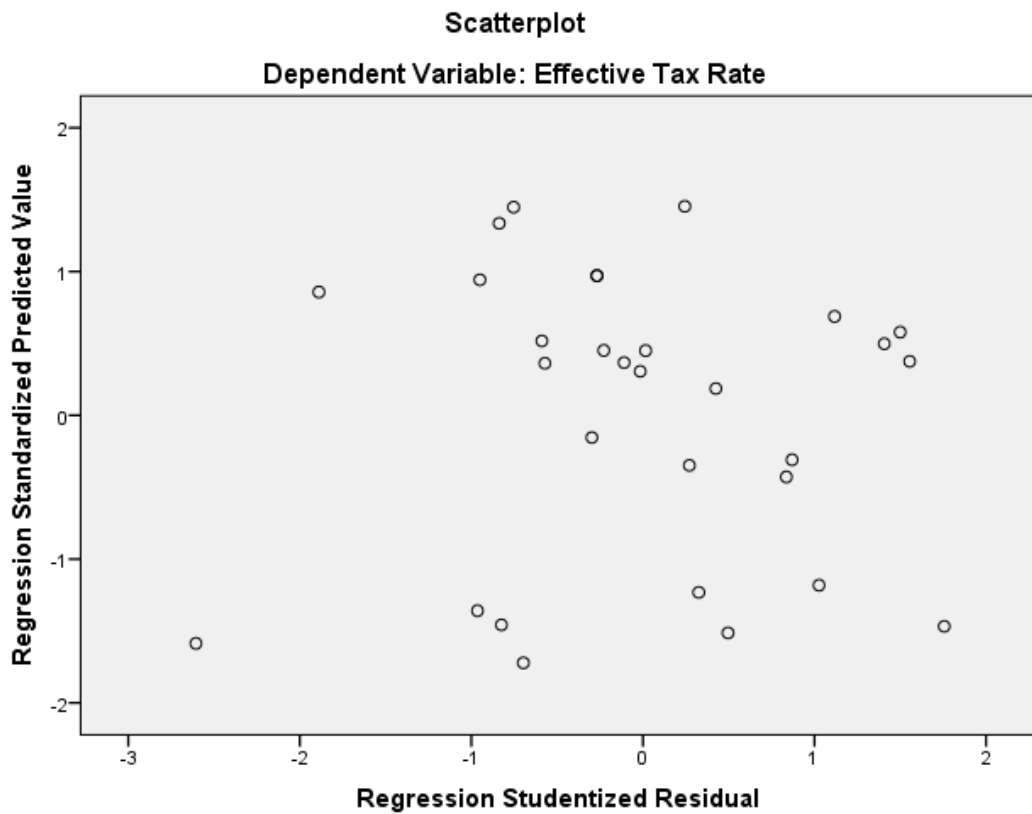
a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Effective Tax Rate





**NPAR TESTS**

/K-S(NORMAL)=RES\_1

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

**Notes**

Output Created		18-OCT-2021 07:53:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432

a. Based on availability of workspace memory.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04091240
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.060
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.